I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karet alam sejatinya merupakan salah satu kompunen dari kelompok material elastomer. Selain karet alam, dalam industry produk karet dikenal berbagai karet sintetis sebagai bahan baku, yang dalam penggunaanya bisa bersifat tunggal atau campuran dengan karet alam. Pemilihan bahan baku senantiasa berdasarkan pada pertimbangan teknis maupun ekonomi (Barani,2012)

Perkebunan karet merupakan mata pencaharian utama bagi petani Sumatera dan Kalimantan, yang tanahnya relatif kurang subur dibandingkan tingkat kesuburan tanah di Jawa.Tanaman pangan di wilayah-wilayah tersebut tidak mencukupi kebutuhan keluarga petani sehingga tanaman nonpangan ditunnukan juga untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga.Kebutuhan keluarga berupa uang tunai dicukupi dari penjualan hasil perkebunan.Peningkatan jumlah tanaman karet tersebut memerlukan penyediaan prasarana fisik dan teknologi pertanian. Prasarana fisik dibutuhkan untuk menunjang proses produksi karet. Jarak kebun karet yang jauh dari jalan dan pabrik-pabrik pengolahan berakibat rantai pemasaran bahan olah karet rakyat (Bokar) menjadi panjang dan harga karet tertekan kebawah.Hal tersebut memaksa perkebunan karet untuk selalu menghindari pengeluaran-pengeluaran yang dianggap tidak penting dan mendesak termasuk diantaranya peremajaan tanaman karet yang sesungguhnya amat perlu demi kesinambungan produksi.(Dewanta, 1991).

Di Indonesia karet alam merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara.Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu Amerika Selatan.Di Indonesia terdapat hasil karet alam dari perkebunan karet rakyat. Kalimantan adalah penghasil karet alam terbesar dari perkebunan rakyat dan diungguli Sumatera yang menghasilkan produksikaret alam

terbesar di Indonesia, adapun hasil produksi karet aalam dari perkebunan rakyat, menurut data Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan.

Tabel.1.1. Produksi karet perkebunan rakyat pada 2016-2018 di Kalimantan.

Produksi (Ton)	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	252.766	268.612	278.339
Kalimantan Tengah	140.466	163.811	172.898
Kalimantan Selatan	177.613	190.440	197.289
Kalimantan Timur	79.599	84.111	87.029
Kalimantan Utara	174	231	622
Total	649.617	707.205	763.176

Sumber :Direktorat Jenderal Perkebunan,2018.

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi/hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Contoh produksi kebun/produksi primer dari Perkebunan karet produksi primernya adalah Latex, Lumb.Produksi Olahan Pada umumnya perusahaan perkebunan mempunyai unit pengolahan sendiri sehingga produk yang dipasarkan sudah dalam bentuk barang hasil olahan. Produk olahan adalah produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Strategi perusahaan pabrik karet remah denganmenyediakan bahan baku karet alam dari hasil bahan olah karet rakyat (Bokar). Hasil *input* dari bahan olah karet rakyat (Bokar) yang dilakukan proses lebih lanjut pada perusahaan pabrik pengolahan karet remah akan menghasilkan *output* berupa produk barang setengah jadi dalam bentuk bongkah atau bandela-bandela (*Standar Indonesia Rubber*) pabrik karet remah. Dalam menunjukan turun naiknya produksi baik yang disertakan oleh alam maupun sistem pengusahaan dalam ketersediaan bahan baku dan kualitas bahan olah karet rakyat, untuk itu perusahaan dapat menerapkan strategi agar persediaan bahan baku dapat selalu tercukupi, sehingga tidak ada kendala dalam produksi dengan bahan baku. Perusahaan juga memerlukan strategi

untuk proses produksi mulai dari persediaan bahan bakusampai kapasitas mesin yang sebagian besarmenghasilkan produk sesuai dengan adanya permintaan pasar.

Perusahaan pabrik karet remah PT. Bumi Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi bahan olah karet rakyat (Bokar)yang berada di Desa Kasiau, Kecamatan Murung Pudak,Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Dimana produk yang dihasilkan perusahaan adalah SIR *(Standar Indonesia Rubber).*Produk SIR *(Standar Indonesia Rubber)* hasil dari bahan baku lump petani karet. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang sudah diterapkan perusahaan PT. Bumi Jaya dalam melakukan proses produksi dengan menghasilkan produk berkualitas dari hasil olah karet rakyat dan mengetahui strategi perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dari produk yang dihasilkan perusahaan pabrik karet remah PT. Bumi Jaya.Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Produksi Karet di PT. Bumi Jaya, Desa Kasiau, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan saya laksanakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategiproduksi PT.Bumi Jaya?
2. Bagaimana strategi perusahaan dalam memenuhi permintaan pembeli ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian dan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi produksi PT.Bumi Jaya.
2. Mengetahui strategi perusahaan dalam memenuhi permintaan dari pembeli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk :

1. Bagi peneliti merupakan sarana pengembangan wawasan serta melengkapi tugas terakhir untuk mendapatkan gelar S-1 dalam menjalankan studi di INSTIPER Yogyakarta

2. Agar dapat memahami serta mengetahui tentang proses produksi terjadinya karet yang menjadi pedoman masyarakat.

3. Manfaat bagi instansi terkait khususnya Yaitu memberikan sebagian ilmu tentang terjadinya karet di Indonesia , yang nantinya mungkin akan menjadi penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi pemerintah dan petani karet Yaitu ikut membantu dalam hal pemanfaatan karet untuk digunakan sebagai barang industri.